



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesiapan guru dapat dimaknai sebagai kesediaan guru untuk terlibat dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹ Sama halnya pentingnya guru dalam mengarahkan proses pembelajaran, kesiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran juga menjadi kunci dari keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Dalam proses pembelajaran guru bertemu secara langsung dengan peserta didik untuk mengajar dan mendidik peserta didik tersebut. Proses tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan perkembangan era yang terjadi dan mampu membentuk generasi yang dicita-citakan oleh Undang-Undang.

Seorang guru selain mengemban tugas yang penting, juga memiliki beberapa kompetensi yang harus dikuasai. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah

¹ Dadang Saepuloh, "Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang)", *JIPIS*, 27, Vol. 1, (Juli-Desember 2018), 35.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru maupun dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Beberapa kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan dikuainya kompetensi-kompetensi tersebut dimaksudkan agar semua pembelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas dapat dilaksanakan dengan baik.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas yaitu pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS merupakan mata pelajaran baru yang diajarkan di sekolah seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS merupakan integrasi antara dua mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pengintegrasian dua pembelajaran ini menjadikan pembelajaran IPAS lebih kompleks dan dimaksudkan agar pembelajaran dapat lebih memicu anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.⁴ IPAS menjadi suatu mata pelajaran yang tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai pengetahuan yang berupa fakta maupun konsep, namun juga menekankan pada proses penemuan. Pembelajaran IPAS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya, sehingga peserta didik dapat memahami lingkungan sekitarnya dan pengalaman langsung mengenai alam sekitarnya. Mengingat kompleksnya pembelajaran IPAS berdasarkan

³ Ibid.

⁴ Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, "Hal-Hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD", dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>, (Diakses pada tanggal 06 Desember 2022).

pernyataan di atas maka menarik untuk dilakukan penelitian pada pembelajaran tersebut.

Pembelajaran sains yang termasuk di dalam pembelajaran IPAS sering dianggap oleh kebanyakan orang sebagai mata pelajaran yang sulit. Selain itu juga pelajaran ini memiliki banyak materi dan muatan yang harus diajarkan. Berdasarkan data yang dirilis oleh PISA (*Program for International Student Assessment*), yaitu sebuah lembaga survei internasional dan mengembangkan studi internasional pada siswa berusia 15 tahun mengenai literasi membaca, matematika dan sains. Indonesia sendiri pada bidang sains memperoleh skor sebanyak 396, di mana skor ini jauh di bawah negara-negara lainnya.⁵ Secara keseluruhan skor PISA Indonesia pada tahun 2018 menempati peringkat 74 dari 79 negara. Berdasarkan data tersebut maka penting dilakukan sebuah pengembangan di bidang pendidikan, salah satunya yaitu melalui pengembangan kurikulum.

Secara tradisional kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di sekolah.⁶ Salah satu kebijakan yang hangat dibicarakan setelah diterapkannya Kurikulum 2013 yaitu tentang Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mulai banyak dibicarakan setelah pidato Kemendikbudristek pada tahun 2019 dalam acara Hari Guru Nasional. Tujuan kurikulum baru ini adalah untuk merevisi kurikulum

⁵ OECD, "Indonesia Student Performance (PISA 2018)" dalam <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>, (diakses pada tanggal 07 Desember 2022).

⁶ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020), 1.

sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang bersifat administratif yang memberatkan guru. Munculnya Kurikulum Merdeka ini dimaksudkan agar memudahkan guru dalam mengajar. Dengan diterapkannya kurikulum baru ini tentu menambah tantangan bagi guru untuk siap menerapkan kurikulum tersebut.

SD Islam An-Nawawiyah merupakan salah satu sekolah dasar di Rembang yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas satu dan kelas empat di sekolah tersebut. Mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru, maka muncul sebuah persoalan mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, SD Islam An-Nawawiyah sendiri merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa paksaan dari pemerintah. Meskipun pihak sekolah merasa masih kurang terkait pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, sekolah tersebut dengan semangat mengadakan pelatihan mandiri di tingkat sekolah. Adapun mengenai tingkat penerapan kurikulum tersebut di dalam setiap materi yang diajarkan khususnya pada pembelajaran IPAS juga menjadi suatu hal yang perlu diteliti karena IPAS merupakan pembelajaran baru sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka.

Aspek yang digunakan untuk mengukur kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu pelatihan, kualitas sumber daya manusia sebagai pengajar atau kompetensi guru, sumber belajar, sarana prasarana pendukung

dan penguasaan terhadap teknologi.⁷ Dengan kesukarelaan dari pihak SD Islam An-Nawawiyyah tersebut perlu diteliti lebih lanjut lagi untuk menunjukkan kesiapan dari pihak sekolah maupun guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka menggunakan aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ansumanti tersebut. Namun aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kesiapan sekolah tersebut masih bersiap umum dari segi penerapan kurikulumnya saja. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya ingin meneliti mengenai kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka secara garis besar saja, namun ingin lebih lanjut meneliti mengenai kesiapan guru khususnya pada pembelajaran IPAS yang dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai kesiapan SD Islam An-Nawawiyyah khususnya bagi para guru untuk melihat kesiapan sebenarnya yang dimiliki oleh sekolah tersebut. sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti ingin meneliti kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka maupun kesiapan dalam menerapkan pembelajaran IPAS dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru pada Pembelajaran IPAS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.”

⁷ Ansumanti, “Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 3, (Desember 2022), 1-6.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan subjek penelitian difokuskan pada guru kelas empat. Hal ini sesuai dengan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, bahwa Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 diterapkan secara bertahap dimulai dari kelas satu dan empat pada tingkat sekolah dasar.⁸ Pemilihan kelas dikarenakan pembelajaran IPAS hanya diajarkan di kelas empat. Peneliti juga memfokuskan penelitian pada empat kompetensi guru yang berkaitan dengan kesiapan guru pada kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi pembelajarannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang?
2. Bagaimana kesiapan guru pada pembelajaran IPAS dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti yaitu:

⁸ Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 5.

1. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.
2. Untuk mengetahui kesiapan guru pada pembelajaran IPAS dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Dapat memberikan khazanah keilmuan dalam Kurikulum Merdeka khususnya pada pelaksanaan pembelajaran IPAS;
 - b. Sebagai acuan peneliti di bidang pendidikan sekolah dasar khususnya pada ranah Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Pragmatis

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca khususnya bagi sekolah agar digunakan sebagai acuan dalam memahami sistem Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca khususnya pada guru pelaksana Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada pembaca mengenai kesiapan guru pada pembelajaran IPAS dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pada penelitian penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penelitian penelitian ini yaitu:

Pada Bab I yaitu pendahuluan yang menjadi gambaran umum terkait pola pemikiran yang terdapat dalam penelitian penelitian. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian penelitian.

Bab II berisi mengenai kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini memuat teori-teori yang berkaitan judul penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai bahan referensi, serta kerangka berpikir yang menunjukkan arah penelitian.

Bab III Pada bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran.